

KONSEP PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN¹Novandi Abdurroozzaq, ²Jaenal Abidin^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹Novandiar99@gmail.com, ²jaenal701@gmail.com**Abstrak**

Kitab Hidayatus Shibyan merupakan salah satu pedoman ilmu tajwid yang dipakai di lembaga Pendidikan Islam non formal seperti pesantren dan lain sebagainya. Kitab ini membahas tentang nadzaman yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam kaidah pembacaan ilmu al-Qur'an. Mempelajari kitab Hidayatus Shibyan memberi pengaruh terhadap pemahaman tajwid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan dan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, yaitu dengan mengkaji secara mencalam tentang kitab Hidayatus Shibyan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid bisa melalui lembaga non formal seperti pesantren, dimana nantinya akan dibimbing oleh guru atau yang biasa disebut kiyai. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid ini yaitu faktor guru dan faktor siswa, faktor guru harus mempunyai cara mengajar yang baik agar bisa menimbulkan rasa minat kepada siswa untuk pembelajaran ilmu tajwid, guru juga berperan untuk mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena guru mempunyai wawasan materi yang cukup untuk mengajari siswanya, faktor dari siswa adalah dari minat siswa sendiri, dimana minat merupakan kondisi jasmani dari rohani siswa tersebut, yang mana minat ini merupakan ketertarikan, motivasi pada proses belajar ilmu tajwid.

Kata kunci: Pembelajaran Tajwid, Kitab Hidayatus Shibyan**Abstract**

The Hidayatus Shibyan book is one of the guidelines for recitation of tajwid used in non-formal Islamic educational institutions such as pesantren and so on. This book discusses nadzaman which contains the basics of recitation in the rules of reading the science of the Qur'an. Studying the Hidayatus Shibyan book has an influence on the understanding of recitation. The purpose of this study was to determine the implementation of tajwid learning in the Hidayatus Shibyan book and the influencing factors in the implementation of tajwid learning in the Hidayatus Shibyan book. The method used in this research is literature review, namely by studying deeply about the book of Hidayatus Shibyan. The results of the study indicate that the implementation of learning tajwid can be done through non-formal institutions such as Islamic boarding schools, which will be guided by teachers or commonly called kiyai. Factors that influence the learning of tajwid are teacher factors and student factors, the teacher factor must have a good teaching method so that it can generate a sense of interest in students for learning tajwid, the teacher also plays a role in teaching the rules of recitation science, because the teacher has material insight which is sufficient to teach students, the factor of students is from the interests of the students themselves, where interest is the physical condition of the students' spirituality, where this interest is an interest, motivation in the learning process of tajwid.

Keywords: Tajweed Learning, Hidayatus Shibyan Book

Pendahuluan

Agama islam merupakan ajaran yang diridhai oleh Allah swt. Ajaran Islam bersifat universal, dikatakan demikian karena ajaran Islam di dalamnya mencakup kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan pedoman bagi semua makhluk. semua ajaran Islam terhimpun di dalamnya.¹ Al Qur'an adalah kitab suci untuk manusia sebagai pedoman umat manusia sepanjang masa. Al Qur'an sebuah kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad.² Al Qur'an mengandung segala perintah dan larangan, maka dari itu umat manusia menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup agar senantiasa dituntun ke jalan yang benar, serta untuk selamat di dunia dan akhirat.

Mendengar, menulis, membaca, serta memahami makna Al Qur'an merupakan suatu ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab yang memiliki kemuliaan dan keagungan dibandingkan dengan kitab yang lainnya. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, pertama-tama Anda harus mempelajari ilmu tajwid, tujuannya adalah membaca Al Qur'an, makhraj dan bacaannya. Ilmu tajwid harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya karena ilmu ini termasuk ilmu terpenting, tanpa memahami ilmu tajwid seorang yang membaca Al Qur'an akan kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Karena apabila pembacaan Al Qur'an salah, maka akan salah juga dalam pengartiannya, serta secara hukum seorang yang membaca Al Qur'an dengan salah akan menjadi dosa.

Seorang guru diperlukan dalam mempelajari ilmu tajwid, dalam hal ini seorang guru tersebut akan mengajarkan kaidah-kaidah tentang ilmu tajwid. Seperti dalam hadist HR. Bukhori:

بِلْعُوا عَنِّي وَلَوْ آتَيْتُهُ

"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat". (HR. Bukhori)

Maksud dari hadist diatas yaitu perlu adanya hubungan antara seorang penyampaian ilmu dengan penerima ilmu dengan kata lain adalah proses belajar mengajar. Mempelajari ilmu tajwid ini bisa dilakukan di berbagai lembaga, baik lembaga formal maupun non formal.

Pesantren merupakan lembaga non formal yang paling ideal untuk mempelajari ilmu tajwid dan berbagai ilmu lainnya. pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam

¹ Muslimah, U. *Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shabyan Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta*, 2017.

² Khasanah, U. *Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, 2021.

tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan sesorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

Sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lainnya menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Para pelaku pesantren adalah: kyai (pengasuh), ustadz (pembantu kyai dalam mengajar agama), guru (pembantu kyai mengajar ilmu umum), santri (pelajar), dan pengurus (pembantu kyai untuk kepentingan umum pesantren).³

Kitab Hidayatus Shibyan merupakan salah satu pedoman ilmu tajwid yang dipakai di lembaga non formal seperti pesantren. Kitab ini membahas nadzaman yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid. Mempelajari kitab Hidayatus Shibyan memberi pengaruh terhadap pemahaman tajwid.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih detail tentang hal yang terkait dengan pembelajaran dalam kitab Hidayatus Shibyan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan”

Berdasarkan penelitian Umi Muslimah (2017), mengatakan bahwa Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan santri kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta dikatakan sedang/cukup. Adapun persentasenya yakni sebanyak 13 santri atau sebesar 33,33% dari jumlah responden secara keseluruhan berjumlah 39 santri. Serta untuk Pemahaman tajwid santri kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren ArRaudhah Turi Sleman Yogyakarta dikatakan cukup baik. Adapun persentasenya yakni sebanyak 11 santri atau sebesar 28,20% dari jumlah keseluruhan sebanyak 39 santri.

Berdasarkan penelitian Muh. Taufiqurrohman, mengatakan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan di pondok pesantren Darul Hikam dari 23 santri baru kemampuan dalam membaca al-qur'an rata-rata sudah baik dan lancar. Dan para santri lebih mudah memahami dan menghafal karena menggunakan nadzaman.⁴

Berdasarkan penelitian Moh. Abror, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Nadzam Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) yang dilakukan ustadz dengan santri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk memahami bacaan

³Shiddiq, A. *Tradisi Akademik Pesantren*, 2015.

⁴Taufiqurrohman, M, *Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Kitab Hidayat Al-Shibyan Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*, 2019.

ilmu tajwid yang diaplikasikan santri pada saat membaca AlQur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Dari hasil pembelajaran tersebut, terbukti bahwa banyak santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid, meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik.⁵

Metode penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang dimana pustaka dijadikan sebagai sumber data utama untuk mencari teori dan konsep yang telah dirumuskan oleh para ahli. Pengumpulan data dan informasi bisa melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, jurnal, peneliti terdahulu, dan banyak lagi referensi lainnya.

Data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil penelitian atau tulisan dari karya peneliti yang original, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh yang berkaitan dengan penulisan ini.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan literasi, dimana penggalian bahan pustaka harus relevan dengan penulisan ini. Nantinya literasi tersebut akan diolah dengan cara dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh, dan dilakukan penyusunan data sekaligus mensistematis data yang diperoleh.

Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung pada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁶

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni: Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, Perubahan tersebut pada pokoknya

⁵Abror, M, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Nadzam Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.*

⁶Arifin, M, *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai pola pengembangan metodologi*. Jakarta: Jakarta : Bulan Bintang , 1977

berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁷

Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan Al Qur'an. Ilmu tajwid memiliki definisi makna yang berekatan yaitu diantaranya: Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluar huruf), ciri, waqof (berhenti) dan ibtida' (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan, ilmu yang menerapkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al Qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslim dari Rosulullah saw, ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci Al Qur'an.⁸

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaan sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an selain itu, Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca ayat-ayat Al Qur'an secara fasih (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rosulullah saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kekeliruan ketika membaca Al Qur'an, dan agar dapat memelihara bacaan dari Al Qur'an dari perubahan dan kekeliruan serta memelihara lisan (mulut) dari kekeliruan membaca serta dapat mengajarkannya dengan tepat dan benar.

Kitab Hidayatus Shibyan

Kitab Hidayatus Shibyan Adalah salah satu kitab ilmu tajwid yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzaman yang mudah untuk dihafalkan. Kitab ini disusun oleh Syeikh Said Bin Sa'din Nabhan yang lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat pada tahun 1354 H di tempat yang sama. Dinamakan kitab Hidayatus Shibyan, agar mempermudah para santri untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai bahan rujukan terhadap dalil-dalil ilmu tajwid.

Kitab ini merupakan kitab tajwid dasar dengan salah satu kelebihan disusun terdiri dari bait-bait syair, atau di kalangan pesantren biasa dikenal dengan istilah nadham. Kitab yang tersusun dari bait-bait syair memiliki gaya tarik tersendiri sebab bentuknya yang berupa syair.

⁷Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 1996.

⁸Al-Qudhat, M. I, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingatan*, 2015.

Kitab Hidayatus Shibyan memiliki 40 bait syair, bila dibandingkan dengan kitab lainnya, kita Hidayatus Shibyan lebih ringkas dalam ilmu tajwid, sehingga lebih mudah dipelajari untuk pelajar tingkat dasar. Ada 4 hukum bacaan didalam kitab Hidayatus Shibyan, yaitu nun mati dan tanwin, ghunnah dalam nun dan mim tasydid, alif lam ta'arif, serta huruf mad dan pembagiannya.

Keunggulan dan Kesulitan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan

Kitab Hidayatus Shibyan memiliki keunggulan tersendiri, yaitu antara lain: bahasa arab pegan yang digunakan, kitab karya Ahmad Mutahhir menjadi mudah dipahami bagi masyarakat lokal yang notabennya masih awam menggunakan bahasa arab, Dipaparkan pengertian baik secara harfiyah maupun terminilogi pada setiapmateri huku bacaan, Dalam kitab juga di seratai catatan kaki dan penggalan pendapat ulama ilmu tajwid sebagai referensi, Terdapat tabel yang bersisi ringkasan hukum bacaan dan juga contoh bacaannya, Sangat cocok digunakan untuk anak-anak karena bahasanya yang mudah dipahami.

Adapun permasalahan dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan, yaitu siswa merasa kesulitan dalam membaca kitab Penyebab siswa kesulitan membaca karena siswa belum menguasai Bahasa Arab pegan. Siswa masih merasa bingung dengan Arab pegan ketika membaca kitab Hidayatus Shibyan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid pada kitab Hidayatus Shibyan ada pada faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru biasanya harus mempunyai wawasan materi yang cukup baik dan cara mengajarnya juga harus baik, pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode sya'ir, ceramah, tanya jawab, serta Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang Ilmu Tajwid lumayan sesuai dengan keprofesionalannya.⁹

Untuk faktor siswa ini dilihat dari minat. Faktor minat ini adalah keadaan/kondisi jasmani dari rohani siswa tersebut, yang mana minat ini merupakan ketertarikan, motivasi pada proses belajar ilmu tajwid. Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat siswa dalam pembelajaran Tajwid.

⁹Badariah, *Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, 2016.

Kesimpulan

Pembelajaran ilmu tajwid bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai dengan makhraj, selain itu agar bisa membaca ayat-ayat Al Qur'an secara fasih (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rosulullah saw. Seorang guru diperlukan dalam mempelajari ilmu tajwid, dalam hal ini seorang guru tersebut akan mengajarkan kaidah-kaidah tentang ilmu tajwid. Pesantren menjadi salah satu lembaga non formal untuk pembelajaran ilmu tajwid dalam kita Hidayatus Shibyan, dimana siswanya akan dibimbing oleh guru.

Kitab Hidayatus Shibyan merupakan salah satu kitab ilmu tajwid yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid. Selain itu kitab Hidayatus Shibyan memiliki 40 bait syair, bila dibandingkan dengan kitab lainnya, kita Hidayatus Shibyan lebih ringkas dalam ilmu tajwid, sehingga lebih mudah dipelajari untuk pelajar tingkat dasar. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid ini bisa dari guru ataupun siswa, guru harus mempunyai wawasan materi yang cukup serta cara untuk mengajarkan pada siswa harus baik agar timbul keminatan siswa terhadap pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan. Faktor siswa ini dilihat dari minat siswa tersebut dalam mempelajari ilmu tajwid dalam kitab Hidayatus Shibyan, faktor minat merupakan kondisi jasmani dari rohani siswa tersebut, yang mana minat ini merupakan ketertarikan, motivasi pada proses belajar ilmu tajwid.

Daftar Pustaka

- Abror, M. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Nadzam Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.*
- Al-Qudhat, M. I. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingatan*, 2015.
- Arifin, M, *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai pola pengembangan metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang , 1977.
- Badariah, *Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, 2016.
- dkk, M, *Strategi Belajar Mengajar*, 1996.